BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat analisis kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari sampel dalam suatu populasi pada lokasi tertentu. Penelitian ini bersifat analisis kuantitatif, di mana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka (numerik), sehingga data tersebut dapat diolah dengan suatu perangkat analisis yaitu metode statistik matematis untuk memperoleh kesimpulan penelitian.⁵⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional digunakan apabila tujuan akhir penelitian adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini harus berupa suatu konsep yang dapat diasumsikan sebagai suatu kisaran nilai atau dapat disajikan dalam bentuk kuantitif maupun kualitatif.⁵⁹

⁵⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi III (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 145.

⁵⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, h. 12.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis memilih Dusun Gogourung Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian. Waktu yang digunakan dalam pengambilan data diperkiran kurang lebih selama 1 bulan.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal.⁶⁰

Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah para karyawan petani tebu di Dusun Gogourung Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang diambil keterangannya berkaiatan dengan obyek penelitian.

Lebih spesifik lagi dalam hal ini adalah para karyawan bagian persiapan lahan, penanaman, perawatan dan tebang yang dipilih sebagai sampel penelitian.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 71.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi penunjang yang berkaitan dengan gambaran umum, tujuan pengusaha tebu, dan sistem penggajian yang berlaku pada karyawan petani tebu di Dusun Gogourung Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Data tersebut dapat diperoleh dari bukubuku, serta laporan atau dokumen resmi pengusaha, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara, yakni dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian.
 Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada para karyawan petani tebu di Dusun Gogourung Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan.
- Kuesioner, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D, h. 71.

diajukan adalah pertanyaan yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian dimana setiap jawaban dari pertanyaan mempunyai makna dalam pengujian hipotesis. Kuisioner ini disebarkan kepada para karyawan petani tebu di Dusun Gogourung Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik accidential sampling (convenience sampling), yaitu sampling yang memiliki sampel dari individu atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

3. Studi Pustaka, yakni mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan tema dan obyek penelitian. Sumber studi pustaka ini berasal dari literatur-literatur berupa buku, jurnal, atau tulisan-tulisan ilmiah yang relevan. Lebih spesifik lagi studi pustaka ini ditujukan untuk mendalami dan mempertajam konsep atau definisi dari variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian. 63

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁶⁴.

. . .

⁶² Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, h. 12.

⁶³ Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, h. 12.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D, h. 73.

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan petani tebu di Dusun Gogourung Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang dibatasi hanya pada karyawan persiapan lahan, penanaman, perawatan dan karyawan tebang. Jumlah karyawan yang teridentifikasi sebagai populasi di lokasi penelitian ini adalah 52 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan banyaknya sampel adalah rumus yang dikembangkan oleh Slovin, sebagai berikut:⁶⁵

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d= presisi yang diharapkan

Dari jumlah populasi (N) yang teridentifikasi sebanyak 52 orang dengan presisi yang diharapkan (d) sebesar 5%, maka berdasarkan rumus di atas jumlah sampel (n) dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{52}{52(0,05)^2 + 1}$$

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, h. 73.

$$n = \frac{52}{1.13} = 46,01$$

Dalam hal ini dibulatkan menjadi 46 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner adalah suatu bentuk alat pengumpul data dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut dirumuskan oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang ada pada setiap variabel penelitian, dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada setiap responden yang dipilih sebagai sampel, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat realibilitas serta validitas yang tinggi. 66

Instrumen skala pengukuran yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif atau tersaji dalam bentuk angka-angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Data yang tersaji secara kuantitatif memungkinkan untuk dapat dianalisa melalui metode matematis statistik untuk memperoleh kesimpulan penelitian.⁶⁷

Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁸

Berikut adalah bobot dan kategori pengukuran atas tanggapan responden berdasarkan skala Likert:

1. Untuk jawaban 'sangat setuju' (SS) diberikan skala nilai 5

⁶⁶ Mudrajad Kuncoro, Ph.D, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, h. 12.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, h. 133.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, h. 134.

- 2. Untuk jawaban 'setuju' (S) diberikan skala nilai 4
- 3. Untuk jawaban 'ragu- ragu' (R) diberikan skala nilai 3
- 4. Untuk jawaban 'tidak setuju' (TS) diberikan skala nilai 2
- 5. Untuk jawaban 'sangat tidak setuju' (STS) diberikan skala nilai 1

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel, karena kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian amat penting, untuk itu validitas dan reliabilitas instrumen harus dipenuhi.⁶⁹

1. Validitas

Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang akan diteliti secara tepat. Menurut Everitt dan Skrondal validitas adalah tingkat dimana satu instrumen ukur dapat digunakan untuk mengukur sesuai apa yang diharapkan, dengan kata lain ada kesamaan antara data yang dihasilkan dengan data pada objek yang diteliti. Validitas instrumen data yang dapat ditentukan dengan membandingkan nilairhitung dengan r_{tabel}. ⁷⁰

Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika r_{hitung} > r_{tabel} maka instrument tersebut valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid

⁶⁹ PB Triton, SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006),

⁷⁰ PB Triton, SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik, h. 35.

Perhitungan untuk uji validitas ini akan menggunakan *software* SPSS *for* Windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor atau jawaban daripelaksanaan satu instrumen ke instrumen lain dan apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama akan menghasilkan outputyang sama pula. Reliabilitas suatu variabel dikatakan cukup baik jika memiliki nilai *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60.⁷¹

Kriteri uji yang digunakan adalah:

- a. Apabila *cronbach-alpha*>0,60, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan reliabel.
- b. Apabila *cronbach-alpha*<0,60, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tidak reliabel.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data mengupayakan untuk memberikan jawaban atas tujuan penelitian maka data atau bahan yang penulis peroleh, kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam

⁷¹ PB Triton, SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik, h. 35.

penelitian ini, dimana variabel tersebut tersebut berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas uji normalitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (prediksi –y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation* factor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R square (R2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:⁷²

⁷² PB Triton, SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik, h. 84.

- 1) Menentukan taraf signifikan 5% atau α=0,05. Apabila nilai signifikansi α<0,05, maka variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan atau diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi α>0,05 maka variabel dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan atau ditolak.
- 2) Menghitung nilai t_{table} ,

Kriteria uji yang digunakan adalah:

H1 diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H2 diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefesien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefesien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati suatu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti

menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.⁷³

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

1) Membandingkan F hitung dan F table

- a) Jika F penelitian > F tabel maka H3 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) Jika F penelitian < F tabel maka H3 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2) Melihat probabilities values

a) Probabilities value > derajat keyakinan (0,05) maka H1, H2, dan
H3 ditolak.

Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Probabilities value < derajat keyakinan (0,05) maka H1, H2, danH3 diterima.

Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

⁷³ Mudrajad Kuncoro, Ph.D, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, h. 125.

J. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya atau dapat disebut juga konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional, yang acuanacuannya lebih nyata, dapat diidentifikasi, diobservasi serta diklasifikasi dan diukur, dimana konsep operasional tersebut tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.⁷⁴ Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independent variabel)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini diberi notasi X, yang terdiri atas:

- a. Variabel X1, yakni gaji yang sesuai prinsip syariah.
- b. Variabel X2, yakni insentif yang sesuai prinsip syariah.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas *(independent)*. Variabel terikat dalam penelitian ini diberi notasi Y, yakni motivasi karyawan dengan ciri etos kerja Islami.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, h. 69-70.

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, h. 71.

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, h. 71.

K. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Operasional variabel tersebut dalam penelitian menjadi penting karena dengan operasinalisasi yang baik dan benar akan memperoleh itemitem kuesioner yang mempunyai reliabilitas dan validitas yang baik. ⁷⁷

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1. Variabel bebas (independent variabel)
 - a. Gaji (X1)

Definisi 'gaji' yang digunakan dalam penelitian ini adalah istilah gaji seperti dalam penjelasan pasal 94 UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yaitu yang terdiri atas 2 (dua) komponen, yaitu:⁷⁸

- Upah pokok, adalah imbalan yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkatan atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
- 2) Tunjangan tetap, adalah suatu pembayaran-pembayaran yang dilakukan secara teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok, seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan makan, tunjangan

⁷⁷ Sugivono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, h. 71.

⁷⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan* (Jakarta: Risalah Gusti, 1999), h. 178.

transpor dan pemberian tunjangan tersebut tidak dikaitkan dengan kehadiran dan diterima secara tetap oleh pekerja.

Selanjutnya yang dijadikan sebagai indikator 'gaji' adalah:⁷⁹

a) Memenuhi azas adil

Adil dalam artian besarnya kompensasi yang dibayar kepada setiap karyawan harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, resiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerja. Jadi adil bukan berarti setiap karyawan menerima kompensasi yang sama besarnya.

b) Memenuhi azas layak dan wajar

Upah yang baik haruslah mencukupi kebutuhan dasar para karyawan, baik berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal maupun segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan kondisinya, dalam artian kompensasi yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat normatif yang ideal.

b. Insentif (X2)

Definisi insentif yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi insentif/bonus menurut I Komang Ardhana⁸⁰ yaitu pembayaran sekaligus yang diberikan kepada karyawan karena memenuhi sasaran kinerja. Insentif merupakan pembayaran ekstra di luar gaji dasar yang bersifat hadiah atas prestasi yang dicapai. Insentif diberikan pada para

⁸⁰ I Komang Ardana, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 174.

Yusuf Qardhawi, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam (Jakarta: Robbani Presss, 1997), h. 406.

pemimpin atau manajer setelah akhir pekerjaan, ditambahkan pada gaji pokok, atau diakumulasikan untuk kemudian dibayarkan setelah perusahaan mendapatkan keuntungan, juga diberikan pada karyawan yang dapat mengahasilkan produksi melebihi standar. Selanjutnya yang dijadikan sebagai indikator 'bonus' yang sesuai prinsip syariah yaitu sama dengan indikator untuk variabel gaji (X1) seperti di atas, yaitu: ⁸¹

- 1) Memenuhi azas adil
- 2) Memenuhi azas layak dan wajar

2. Variabel terikat (dependent variabel)

Veriabel terikat penelitian ini adalah motivasi kerja karyawan (Y). Definisi motivasi kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi menurut Mangkunegara⁸² yaitu kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau terfokus untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Motivasi kerja terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi kerja karyawan adalah motivasi kerja yang sebagai indikatornya seperti dikemukakan oleh Didin Hafidhuddin,yaitu:⁸³

- a. Shiddiq berarti jujur atau mempunyai integritas yang tinggi.
- b. Isthiqomah, artinya konsisten, sabar dan ulet.
- c. *Fathanah*, artinya mengerti dan memahami dengan baik seluruh aspek pekerjaannya.

82 Anwar Prabu Mangkunegara, Evaluasi Kinerja (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 61

⁸¹ Yusuf Qardhawi, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, h. 406.

⁸³ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 36.

- d. Amanah, artinya bertanggung jawab.
- e. *Tabligh*, artinya mengajak dan memberi contoh teladan yang baik, yang juga berarti mempunya sifat kepemimpinan (*leadership*).